

PERBANDINGAN KOMPETENSI MELALUI MEDIA PRAKTIK BUKTI TRANSAKSI DAN LKS MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL¹⁾

Oleh

Yuyun Oktafiyani²⁾, Raden Gunawan Sudarmanto³⁾, Tedi Rusman⁴⁾

The research aims to determine the differences in the results of accounting competence learning students through the transaction receipt media and student worksheet(LKS). Transaction receipt method applied to the experimental class and the LKS media applied in control class. The results of the hypothesis test result that: (1) the experimental class had an average (N-gain) greater than the control group; (2) the average (mean) of accounting competence in students who have low initial learning capabilities using LKS.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil kompetensi akuntansi siswa melalui media pembelajaran bukti transaksi dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Metode bukti transaksi diterapkan pada kelas eksperimen dan media LKS diterapkan pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa: (1) Kelas eksperimen mempunyai rata-rata gain (N-Gain) yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol; (2) terdapat perbedaan rerata (mean) kompetensi akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS.

Kata kunci: kemampuan awal, kompetensi akuntansi siswa, media bukti, media lks, transaksi

-
1. *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.*
 2. *Yuyun Oktafiyani: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (Email: nararya_pilarmahardika@yahoo.co.id HP 08562511217)*
 3. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.*
 4. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.*

PENDAHULUAN

MA. Mathla'ul Anwar Gisting bertujuan mengantarkan anak didiknya untuk berprestasi gemilang dan menjadi lulusan yang berkualitas melalui peningkatan prestasi anak didiknya dari tahun ke tahun. Adapun yang dilakukan MA. Mathla'ul Anwar Gisting dalam rangka mewujudkan tujuannya diantaranya adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Di MA. Mathla'ul Anwar Gisting, diketahui bahwa pembelajaran akuntansi masih terfokus pada guru (teacher centered) dimana guru menjelaskan dan siswa hanya menyimak, sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran siswa tidak berlangsung efektif. Selain itu kurangnya referensi buku paket sebagai buku pegangan siswa dari setiap mata pelajaran yang ada termasuk mata pelajaran akuntansi, kurangnya sikap positif siswa terhadap pelajaran akuntansi, rendahnya motivasi belajar akuntansi dan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan kompetensi siswa belum dapat ditingkatkan.

Pemanfaatan media untuk pembelajaran akuntansi dimaksudkan agar siswa dapat memiliki keterampilan tentang penyusunan laporan-laporan finansial dengan prinsip akuntansi, serta dapat mempertinggi mutu pembelajaran dan kompetensi siswa yang dicapai akan mempunyai nilai tinggi. Namun para siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran akuntansi, sehingga peneliti tertarik meneliti pengaruh variabel kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran akuntansi sebagai variabel moderator. Dalam pembelajaran yang memanfaatkan media, siswa di dorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana usaha untuk mencapainya. Menurut Supriya (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media lembar kegiatan siswa lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada pembelajaran yang menggunakan media modul. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dengan memanfaatkan media praktik bukti transaksi dan LKS dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi, diperlukan penguasaan, pemahaman konsep dan prinsip-prinsip akuntansi serta keterampilan dalam penyusunan

laporan-laporan finansial yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan demikian pembelajaran mata pelajaran akuntansi memerlukan banyak latihan soal akuntansi.

DeCecco dalam H. Nashir (2004:64) menyatakan bahwa kemampuan awal adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum ia melanjutkan kejenjang berikutnya. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dalam mata pelajaran akuntansi cenderung mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta berusaha untuk mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini akan berimplikasi pada penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep dan keterampilan tentang penyusunan laporan-laporan finansial berdasarkan prinsip akuntansi, dengan demikian siswa dapat menggunakan media praktik bukti transaksi sebagai media belajar mereka. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dalam mata pelajaran akuntansi, mereka cenderung untuk tidak melakukan berbagai upaya sebagaimana yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Tindak lanjut dari kemampuan awal rendah ini adalah dengan menggunakan media LKS sebagai media belajar yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini dikarenakan untuk menganalisis bukti transaksi diperlukan ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan menganalisis soal dari media LKS.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar kompetensi akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS.; (2) Mengetahui adanya interaksi antara media praktek bukti transaksi dan lembar kerja siswa dengan kemampuan awal terhadap kompetensi akuntansi siswa

Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa yang dihasilkan selama dia mengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru, seberapa persen tujuan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa, dan seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan kinerja yang ditunjukkannya dalam memecahkan masalah-masalah belajar dari kehidupan.

Media mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah *audio visual aids* (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut *instructional materials* (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional media* (media pendidikan atau media pembelajaran).

Latihan menggunakan media praktik akuntansi adalah salah satu pembelajaran yang berlandaskan pada seperangkat media yang berupa lembaran praktik berisikan lembaran bukti-bukti transaksi dan latihan sesuai dengan siklus akuntansi, dan berfungsi sebagai alat untuk mempercepat pembelajaran dan membantu siswa untuk mempermudah menangkap materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian pemanfaatan media praktik akuntansi tersebut dimaksudkan siswa dapat memiliki keterampilan tentang menjurnal dan memposting transaksi akuntansi berdasarkan siklus akuntansi.

Media praktik akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar analisis transaksi yang berupa bukti-bukti transaksi. Bukti transaksi dalam akuntansi adalah kejadian awal dari siklus akuntansi. Untuk melaksanakan sistem akuntansi, bukti transaksi merupakan trigger. Dengan kata lain setiap pencatatan dalam suatu sistem akuntansi dimulai oleh bukti-bukti transaksi. Dengan demikian bukti transaksi sebagai bagian dari sistem akuntansi harus dirancang sebaik-baiknya dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan bukti.

Yuningsih (2006), menjelaskan yang dimaksud dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah: "Lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu. LKS sangat baik dipergunakan dalam rangka strategi heuristik maupun ekspositorik. Dalam strategi heuristik LKS dipakai dalam metode penemuan terbimbing, sedangkan dalam strategi ekspositorik LKS dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar."

Komaruddin (2004: 872), yang dimaksud dengan *transaction document* atau dokumen transaksi adalah: “merupakan salah satu jenis warkat atau dokumen yang terdiri dari pesanan-pesanan, faktur-faktur, cek-cek, korespondensi aktif dengan langganan, pelayanan-pelayanan, leveransir-leveransir dan sebagainya. Pengarsipannya dapat disusun menurut nomor atau abjad.”

Menurut Hidayah dalam Supriyo (2009: 38), Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik. Paling tidak LKS sebagai media kartu.

Penelitian ini akan membandingkan perbedaan dua media pembelajaran yaitu, media praktik bukti transaksi dan media LKS terhadap kompetensi akuntansi di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan keyakinan bahwa mungkin kedua media pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kompetensi ditinjau dari kemampuan awal siswa. Berdasarkan tes kemampuan awal peneliti membagi sampel setiap kelas menjadi dua yaitu siswa dengan kemampuan awal tinggi dan siswa dengan kemampuan awal rendah. Selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dibagi menjadi dua, sebagian diajar menggunakan media praktik bukti transaksi dan sebagian lagi diajarkan dengan menggunakan media LKS. Begitu juga dengan siswa kemampuan awal rendah, sebagian diajar menggunakan media praktik bukti transaksi dan sebagiannya lagi diajar menggunakan media LKS.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan digunakan sebagai populasi dalam penelitian. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi merupakan kelas-kelas yang mempunyai kemampuan relatif sama atau tidak adanya kelas unggulan.

Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak berdasarkan kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Kelompok yang sudah ada dalam penelitian ini adalah kelompok jurusan IPS yang ada di kelas XIMA. Mathla'ul Anwar Gisting yang terdiri dari 3 kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2

dan XI IPS 3. Dari hasil pengundian diperoleh kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebagai sampel. Langkah selanjutnya mengundi kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akhirnya diperoleh kelas XI IPS 1 yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 yang digunakan sebagai kelas kontrol.

Memberikan tes kemampuan awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Tes ini mencakup 2 kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi dan menafsirkan persamaan akuntansi.

Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen guru menggunakan media praktik bukti transaksi. Guru membuka pelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep akuntansi yang telah diberikan. Guru membagi tugas menganalisis soal-soal bukti transaksi dan dicatat ke dalam jurnal umum yang sudah disediakan. Kegiatan siswa berikutnya menghitung dengan cermat *balancing* antara debit dan kredit dengan menggunakan media praktik berupa kolom jurnal yang telah disediakan. Sedangkan untuk kelas kontrol, guru menggunakan media LKS. Guru membuka pelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep akuntansi yang telah diberikan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan dengan kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru membagi tugas mencatat transaksi-transaksi yang ada dalam LKS ke dalam jurnal umum. Kegiatan siswa berikutnya menghitung dengan cermat *balancing* antara debit dan kredit dengan menggunakan media praktik berupa kolom jurnal yang telah ada di lembar jawaban LKS.

Pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama yaitu 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan waktu (2 x 45 menit) yaitu pada SK Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa, KD 5.4 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum (8x45 menit) dan KD 5.5 Melakukan posting dari jurnal ke buku besar (8x45 menit). Pembelajaran di kelas XI IPS 1 dilakukan setiap hari Rabu, Kamis dan Jumat pada jam ke 3 dan 4. Sedangkan pembelajaran di kelas XI IPS 2 dilakukan setiap hari Rabu, Kamis dan Sabtu pada jam ke 5 dan 6.

Memberikan tes akhir (tes kompetensi siswa) pada kedua kelompok subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen. Menguji hipotesis, yaitu mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2010: 117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 3 kelas, yaitu XI IPS 1, XI IPX2, dan XI IPS3. Dari hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XI IPS1 dan XI IPS2 sebagai sampel kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil undian diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media praktik bukti transaksi, dan kelas XI IPS2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan media LKS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas XI IPS1 dan kelas XI IPS2. Dalam analisis data hanya diambil data siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Untuk menghindari hasil kesimpulan bias penelitian, karena pada nilai pretest kedua kelompok penelitian sudah berbeda digunakan uji normalitas. Pada kelas eksperimen dengan kemampuan awal rendah, setelah digunakan media pembelajaran bukti transaksi nilai rata-rata kompetensi akuntansinya mengalami kenaikan sebesar 8,863. Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,150 menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata kompetensi akuntansi kelas eksperimen dengan kemampuan awal rendah termasuk ke dalam kategori rendah. Kelas eksperimen dengan kemampuan awal tinggi, setelah digunakan media pembelajaran bukti transaksi nilai rata-rata kompetensi akuntansinya mengalami kenaikan sebesar

13,409. Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,378 menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata kompetensi akuntansi kelas eksperimen dengan kemampuan awal tinggi termasuk ke dalam kategori sedang. Kelas kontrol dengan kemampuan awal rendah, setelah digunakan media pembelajaran LKS nilai rata-rata kompetensi akuntansinya mengalami kenaikan sebesar 5,228. Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,077 menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata kompetensi akuntansi kelas kontrol dengan kemampuan awal rendah termasuk ke dalam kategori rendah.

Kelas kontrol dengan kemampuan awal tinggi, setelah digunakan media pembelajaran LKS nilai rata-rata kompetensi akuntansinya mengalami kenaikan sebesar 2,045. Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,059 menunjukkan bahwa kenaikan nilai kompetensi akuntansi kelas kontrol dengan kemampuan awal tinggi termasuk ke dalam kategori rendah. Media pembelajaran bukti transaksi mampu meningkatkan kompetensi akuntansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran LKS.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,197 untuk kelas eksperimen dengan kemampuan awal rendah; 0,200 untuk kelas eksperimen dengan kemampuan awal tinggi; 0,200 untuk kelas kontrol dengan kemampuan awal rendah; dan 0,200 untuk kelas kontrol dengan kemampuan awal tinggi. Dengan demikian karena nilai signifikansi untuk keempat kelompok data tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji homogenitas sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Signifikansi uji normalitas data kelas eksperimen sebesar 0,418 dan kelas kontrol sebesar 0,646. Karena signifikansi data kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut mempunyai varian sama. Angka Levene Statistic menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

Uji Hipotesis Ke Satu

Hasil perhitungan uji t perbedaan kompetensi akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,171. Sedangkan pada $df = 42$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,018. Signifikansi hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,036. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada perbedaan kompetensi akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS” dapat diterima.

Uji Hipotesis Ke Dua

Hasil uji F perbedaan kompetensi akuntansi dengan media bukti transaksi dan media LKS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,711. Sedangkan pada $\alpha = 0,05$; $df_1 = 1$; $df_2 = 42$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,073. Signifikansi hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,036. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada perbedaan kompetensi akuntansi dengan media bukti transaksi dan media LKS” dapat diterima.

Uji Hipotesis Ke Tiga

Hasil uji F perbedaan kompetensi akuntansi dengan media praktik bukti transaksi dan LKS untuk kemampuan awal tinggi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,424. Sedangkan pada $\alpha = 0,05$; $df_1 = 1$; $df_2 = 20$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,351. Signifikansi hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,006. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada Perbedaan Kompetensi Akuntansi Dengan Media Praktik Bukti Transaksi Dan LKS Untuk Memampuan Awal Tinggi” dapat diterima.

Uji Hipotesis Ke Empat

Hasil uji F perbedaan kompetensi akuntansi dengan media praktik bukti transaksi dan LKS untuk kemampuan awal rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,557. Sedangkan pada $\alpha = 0,05$; $df_1 = 1$; $df_2 = 20$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,351. Signifikansi hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,000. Karena F_{hitung}

$> F_{\text{tabel}}$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada Perbedaan Kompetensi Akuntansi Dengan Media Praktik Bukti Transaksi Dan LKS Untuk Kemampuan Awal Rendah” dapat diterima.

Uji Hipotesis Ke Lima

Hasil uji F perbedaan kompetensi akuntansi untuk kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 148,743. Sedangkan pada $\alpha = 0,05$; $df_1 = 1$; $df_2 = 42$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,073. Signifikansi hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,000. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada Perbedaan Kompetensi Akuntansi Untuk Kemampuan Awal Tinggi Dan Kemampuan Awal Rendah” dapat diterima.

Uji Hipotesis Ke Enam

Hasil uji F interaksi antara media praktik bukti transaksi dan lembar kerja siswa dengan kemampuan awal terhadap kompetensi akuntansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 102,951. Sedangkan pada $\alpha = 0,05$; $df_1 = 3$; $df_2 = 40$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,839. Signifikansi hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,000. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada Interaksi Antara Media Praktik Bukti Transaksi Dan Lembar Kerja Siswa Dengan Kemampuan Awal Terhadap Kompetensi Akuntansi” dapat diterima. Nilai $R^2 = 0,885$ menunjukkan bahwa variabilitas media pembelajaran dengan menggunakan bukti transaksi dan LKS dengan kemampuan awal siswa terhadap nilai kompetensi siswa adalah 88,5%. Sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedua variabel tersebut.

Uji Hipotesis Ke Tujuh

Hasil perhitungan uji t perbedaan rerata (mean) kompetensi akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan LKS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,181. Sedangkan pada $df = 20$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,086. Signifikansi

hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,005. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada Perbedaan Rerata (Mean) Kompetensi Akuntansi Pada Siswa Yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi Yang Pembelajarannya Menggunakan Media Praktik Bukti Transaksi Lebih Tinggi Dibandingkan Yang Pembelajarannya Menggunakan LKS” dapat diterima.

Uji Hipotesis Ke Delapan

Hasil perhitungan uji t perbedaan rerata (mean) kompetensi akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,503. Sedangkan pada $df = 20$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,086. Signifikansi hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. “Ada Perbedaan Rerata (Mean) Kompetensi Akuntansi Pada Siswa Yang Memiliki Kemampuan Awal Rendah Yang Pembelajarannya Menggunakan Media Bukti Transaksi Lebih Tinggi Dibandingkan Yang Pembelajarannya Menggunakan Media LKS” dapat diterima.

Pembahasan

Hasil analisis diperoleh hasil bahwa, kelas eksperimen mempunyai rata-rata gain (N-Gain) yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran dengan menggunakan bukti transaksi memberikan kenaikan rata-rata kompetensi akuntansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode LKS.

Uji t hipotesis pertama terdapat perbedaan kompetensi akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS. Artinya kompetensi akuntansi siswa yang pembelajarannya digunakan media praktik bukti transaksi dibandingkan dengan kompetensi siswa yang pembelajarannya digunakan media LKS adalah berbeda secara nyata dan bukan karena faktor kebetulan.

Uji F hipotesis kedua terdapat perbedaan kompetensi akuntansi dengan media bukti transaksi dan media LKS. Perbedaan ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kompetensi akuntansi yang berbeda secara nyata antara kelas eksperimen yang pembelajarannya digunakan media praktik bukti transaksi dan kelas kontrol yang pembelajarannya digunakan media LKS. Media pembelajaran bukti transaksi dan LKS memberikan akomodasi yang berbeda kepada setiap siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Uji F hipotesis ketiga terdapat perbedaan kompetensi akuntansi dengan media praktik bukti transaksi dan LKS untuk kemampuan awal tinggi. Perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain kompetensi akuntansi siswa yang berbeda secara nyata untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi antara kelas eksperimen yang pembelajarannya digunakan media praktik bukti transaksi dan kelas kontrol yang pembelajarannya digunakan media LKS.

Kemampuan awal setiap siswa pada hakekatnya memiliki perbedaan antara satu dan yang lainnya. Media pembelajaran bukti transaksi dan media pembelajaran LKS akan mengakibatkan ketercapaian kompetensi akuntansi yang berbeda untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi.

Uji F hipotesis keempat terdapat perbedaan kompetensi akuntansi dengan media praktik bukti transaksi dan LKS untuk kemampuan awal rendah. Perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain kompetensi akuntansi siswa yang berbeda secara nyata untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah antara kelas eksperimen yang pembelajarannya digunakan media praktik bukti transaksi dan kelas kontrol yang pembelajarannya digunakan media LKS. dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bukti transaksi dan media pembelajaran LKS akan mengakibatkan ketercapaian kompetensi akuntansi yang berbeda untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah.

Uji F hipotesis kelima perbedaan kompetensi akuntansi untuk kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah. Perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain kompetensi akuntansi yang berbeda secara nyata antara kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah. Media pembelajaran bukti transaksi dan media pembelajaran LKS akan mengakibatkan ketercapaian kompetensi akuntansi yang

berbeda untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan rendah.

Uji F dua jalur hipotesis keenam terdapat interaksi yang nyata antara media praktik bukti transaksi dan lembar kerja siswa dengan kemampuan awal terhadap kompetensi akuntansi, dan interaksi tersebut bukan karena faktor kebetulan. Kemampuan awal siswa sangat berpengaruh terhadap kompetensi akuntansi siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik akan mempunyai kompetensi akuntansi yang lebih tinggi, dibandingkan siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah. Terdapat hubungan antara media pembelajaran bukti transaksi, media pembelajaran LKS, dan kemampuan awal siswa terhadap kompetensi akuntansi siswa.

Uji t hipotesis ketujuh terdapat perbedaan rerata (mean) kompetensi akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan LKS. Perbedaan rerata tersebut dapat dilihat pada nilai N-Gain untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi, dimana kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran praktik bukti transaksi mempunyai N-Gain yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran LKS.

Siswa yang mempunyai kemampuan awal yang tinggi akan lebih cepat memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran bukti transaksi lebih bersifat praktik, dimana siswa beradapan langsung dengan fakta-fakta transaksi yang terjadi. Media pembelajaran LKS lebih bersifat teoritis, dimana siswa beradapan pada tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam kajian tertentu. Siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih mudah memahami materi pembelajaran akuntansi dengan media pembelajaran bukti transaksi dibandingkan dengan media pembelajaran LKS.

Uji t hipotesis ke delapan terdapat perbedaan rerata (mean) kompetensi akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS. Perbedaan rerata tersebut dapat dilihat pada nilai N-Gain untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan

awal rendah, dimana kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran praktik bukti transaksi mempunyai N-Gain yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran LKS. Siswa yang mempunyai kemampuan awal yang rendah akan lebih lambat dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran bukti transaksi lebih bersifat praktik, dimana siswa beradapan langsung dengan fakta-fakta transaksi yang terjadi. Media pembelajaran LKS lebih bersifat teoritis, dimana siswa beradapan pada tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam kajian tertentu. Siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah lebih mudah memahami materi pembelajaran akuntansi dengan media pembelajaran bukti transaksi dibandingkan dengan media pembelajaran LKS.

Untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa, maka guru harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon siswa setelah pembelajaran berlangsung, konteks pembelajaran dan karakteristik siswa. Dengan demikian, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Penelitian ini digunakan dua buah media pembelajaran, yaitu media pembelajaran bukti transaksi dan media pembelajaran LKS untuk pembelajaran akuntansi. Perbedaan mendasar dari kedua media tersebut adalah media praktik bukti transaksi berupa lembaran bukti-bukti transaksi dan lembaran praktik berisikan latihan sesuai dengan siklus akuntansi, sedangkan media praktik LKS berupa lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu.

Media praktik bukti transaksi lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan lebih mendekatkan kepada praktik langsung untuk

mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan sebuah kasus akuntansi. Selain itu penggunaan media praktik akuntansi berfungsi untuk mempertinggi mutu pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai akan memiliki nilai tinggi. Dalam pembelajaran menggunakan media praktik akuntansi, belajar lebih diarahkan pada *experimental learning* yaitu merupakan adaptasi berdasarkan pengalaman konkrit di kelas, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru. Karenanya aksentuasi dari mendidik dan mengajar tidak terfokus pada si pendidik melainkan si pembelajar.

Pada media praktik bukti transaksi kompetensi siswa kemampuan awal tinggi lebih baik dibandingkan dengan LKS karena media praktik bukti transaksi merupakan benda tiruan yang menyerupai bentuk asli dari bukti-bukti terjadinya transaksi dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah lebih tertarik untuk belajar menggunakan media praktik bukti transaksi karena lebih menyerupai bukti transaksi sebenarnya sehingga kemauan siswa untuk belajar menganalisis bukti transaksi lebih tinggi. Siswa yang berkemampuan awal rendah lebih antusias dalam menganalisis bukti-bukti transaksi, sehingga siswa lebih aktif dan belajar lebih giat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya agar siswa tersebut mampu mengerjakan transaksi akuntansi dengan baik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bukti transaksi yang digunakan sebagai alat bantu dalam menjelaskan transaksi dalam akuntansi dapat memberi pengetahuan yang lebih mendalam kepada peserta didik. Hal ini berdampak pada meningkatnya kompetensi akuntansi siswa. Pada pembelajaran menggunakan media LKS, siswa tidak mendapat pemahaman yang lebih mendalam karena tidak mendapat pengalaman melalui benda tiruan berupa bukti-bukti transaksi.

KESIMPULAN

Uji t hipotesis pertama diperoleh perbedaan kompetensi akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS. Artinya kompetensi akuntansi siswa yang pembelajarannya digunakan media praktik bukti transaksi dibandingkan

dengan kompetensi siswa yang pembelajarannya digunakan media LKS adalah berbeda secara nyata dan bukan karena faktor kebetulan.

Uji t hipotesis ke delapan terdapat perbedaan rerata (mean) kompetensi akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS. Perbedaan rerata tersebut dapat dilihat pada nilai N-Gain untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah, dimana kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran praktik bukti transaksi mempunyai N-Gain yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran LKS. Kesimpulan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas.2004. *Pedoman Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa dan Sekenario Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Komaruddin. 2004. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nashir, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Supriya. 2009. *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Lembar Kegiatan Siswa Dengan Media Modul Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Pada SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur*. Tesis. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yuningsih, A. 2006. *Analisis LKS Biologi SMP Kelas II Semester I Yang Digunakan SMP Negeri Di Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.